

PENGEMBANGAN METODE SAS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Oleh: Silvia Sandi Wisuda Lubis
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Abstrak

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan. Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Metode SAS merupakan metode yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula. Adapun langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan yaitu : (1) Membagi kalimat menjadi beberapa kata; (2) Membagi kata menjadi beberapa suku kata; (3) Membagi suku kata menjadi bunyi huruf; (4) Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata; (5) Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Kata Kunci: Pengembangan, Metode SAS, Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia. Menurut Poerwadarminta membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.¹ Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf. Membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi.

Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan pembedaan atas kelas-kelas awal dan kelas-kelas tinggi. Pelajaran membaca dan menulis di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca dan menulis permulaan, sedangkan di kelas-kelas tinggi disebut pelajaran membaca dan menulis lanjut. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.²

Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

¹ W.J.S Poerwadarminta. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. hal. 71

² Achmad, Tarmidzi. 2008. Penerapan Pembelajaran Cooperative Make a Matchal. Jakarta : Bumi aksara. hal. 1

Pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

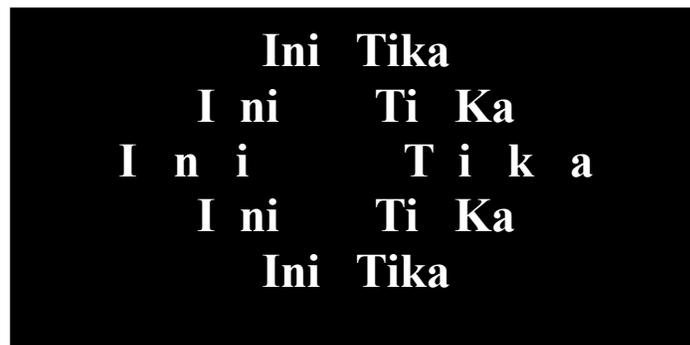
Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut pandangan “*whole language*” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Ditemukan fakta di lapangan pada kelas tingkat atas sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca. Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, beberapa diantaranya adalah lingkungan. Anak berada di lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain, lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan, dan kasih sayang orang tua.

B. Pembahasan

1. Apa itu SAS ?

Metode Sturuktur Analisis Sintesis (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, linguistik struktural, fonik sintesis. Metode ini terutama dikembangkan dalam pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar meskipun di kembangkan pula di tingkat sesudahnya dan dalam mata pelajaran lainnya. Dalam proses operasionalnya, metode SAS mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) strukuter, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

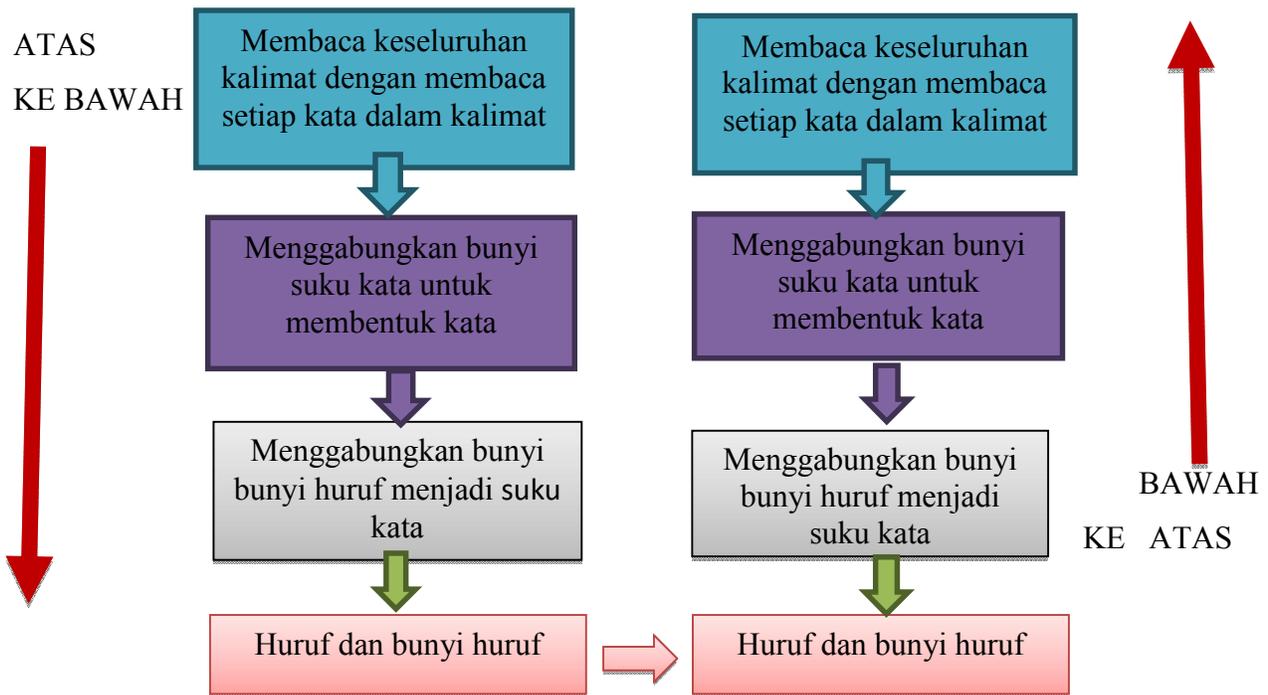


Metode SAS yang didasarkan pada psikologi anak yaitu :

1. Setelah anak-anak membagi kalimat atau kata menjadi bunyi-bunyi huruf secara individu, mereka kemudian dapat menggabungkan bunyi-bunyi huruf tersebut menjadi suku kata dan kemudian menggabungkan suku kata menjadi kata (pendekatan dari bawah ke atas)
2. Mereka kemudian membaca keseluruhan kalimat dengan membaca semua kata

Metode SAS yang didasarkan pada linguistik struktural yaitu :

1. SAS berakar dari linguistik struktural karena SAS mengakui bahwa kalimat terdiri dari beberapa kata dan kata terdiri dari beberapa suku kata dan suku kata terdiri dari beberapa huruf
2. Untuk belajar membaca, anak-anak harus mengenali dan berpindah antara dua struktur yang berbeda (pendekatan atas ke bawah dan bawah ke atas)



Metode SAS yang didasarkan pada fonik sintesis yaitu :

SAS berakar dari fonik sintesis karena SAS mengakui bahwa bagian penting dalam belajar membaca adalah mengetahui bahwa huruf-huruf yang menghasilkan bunyi. Bahwa huruf i bunyinya seperti /iiii/ ketika kita menyebutnya. Pembaca pemula, ketika dihadapkan dengan sebuah kata yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, dapat membaca kata tersebut jika mereka membunyikan setiap huruf dan kemudian menggabungkan atau mensintesa bunyi-bunyi tersebut sebagaimana terlihat dalam kata untuk membentuk kata.

2. Langkah-langkah kegiatan metode SAS dan keterampilan membaca permulaan

a. Menganalisis konteks pelajaran

Dalam hal ini dimulai dengan guru mengenalkan huruf alphabet (nama-nama huruf) dan menitikberatkan pada bunyi yang dihasilkan huruf-huruf seperti a,n,e,i,t,k,d,u. Ketika mengajarkan bunyi huruf guru tidak mengajarkan berdasarkan urutan alphabet melainkan memperkenalkan huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf. Huruf-huruf yang sering muncul adalah huruf a,n,e,i,t,k,d,dan u. hal ini dimaksudkan untuk perpindahan anak-anak ke membaca kata secepat mungkin. Sebagai contoh, setelah hanya membaca empat huruf a,n,e,dan i anak-anak dapat membaca banyak kata. Hal ini

membuat membaca lebih bermakna bagi anak-anak. Memperkenalkan bunyi huruf berdasarkan frekuensi kemunculan huruf dalam kata merupakan fitur penting dalam program membaca sistematis. Ini merupakan prinsip mendasar SAS.

b. Pemanasan dan pengenalan

Dalam kegiatan pemanasan guru meminta siswa menyanyikan lagu alphabet yang akan mengembangkan kesadaran alphabet (nama-nama huruf). Guru kemudian meminta siswa menunjuk huruf sambil bernyanyi yang mengembangkan kesadaran alphabet (bentuk huruf). Kemudian guru meminta siswa menyanyikan lagu huruf “a” yang bunyinya selalu a,a,a yang mengembangkan kesadaran alphabet (bunyi huruf).

Dalam kegiatan pengenalan guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan kata siapa, apa, kapan, dimana, dan mengapa tentang teks yang sudah dibacakan guru sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan membaca dalam bahasa lisan dan kosa kata.

3. Langkah-langkah pengembangan metode SAS dalam keterampilan membaca permulaan

Langkah 1 – SAS

Dia menulis sebuah kalimat **Nita Adik Rudi** di papan tulis. Dia kemudian membaca kalimat itu dengan perlahan, sambil menunjuk kata yang dia baca.

Bu Nina : Anak anak, berapa kata yang ada di kalimat ini?

Siswa : *Tiga!!!*

Bu Nina : *Bagaimana kalian tahu kalau ada tiga?*

Siswa 1 : Karena selalu ada spasi di antara kata itu...dan.... Ada dua spasi di papan tulis itu. Jadi ada tiga kata.

Bu Nina : Benar! *Selalu ada spasi di antara kata. Anak anak, saya akan membaca kalimat itu lagi, kemudian kalian membaca ya.*

Dia membaca kata, menunjuk kata yang dibacanya. Kemudian dia menunjuk kata pertama dan siswa membaca kalimatnya, kata per kata (Membaca bergema).

Dia menunjuk kata terakhir yaitu “Rudi” dan mengatakan :

Bu Nina : Huruf apa yang kamu lihat di awal kata “Rudi”

Siswa : “R! Huruf R”

Bu Nina : Bagus sekali! Sekarang, dengarkan ketika saya membaca ...dan katakan, bunyi apa yang kamu dengar di awal kata Rudi...Rudi...Rudi...

Siswa : Bunyi.../r/...

Bu Nina : Benar. Huruf R berbunyi /r/. Dengar lagi.../r/.../r/...Sekarang, ucapkan bersama sama.

Bu Nina dan para siswa bersama-sama: /r/.../r/.../r/.....

Bu Nina : Bagus. Sekarang lagu untuk huruf R, siap?

Siswa : Huruf r, huruf r, dibunyikan /r/.../r/.../r/!

Bu Nina : Hari ini kita belajar membaca huruf baru, Huruf R.

Nita adik Rudi

Analisis langkah 1 – SAS : Membagi kalimat menjadi beberapa kata

Kegiatan langkah 1	Keterampilan membaca yang dibahas
Anak-anak mengidentifikasi jumlah kata dalam kalimat di papan tulis	Konsep print : Konsep kata, konsep kalimat
Guru menyebutkan kalimat. Anak-anak mengulangi kalimat, bertepuk tangan, dan menghitung jumlah kata yang mereka dengar	Kesadaran fonologi : Mampu membagi kalimat lisan menjadi kata-kata yang berbeda dan menghitung jumlah kata
Guru menunjuk dan membaca kata yang memiliki huruf baru untuk dipelajari selama pelajaran. Siswa mengidentifikasi bunyi yang mereka dengar di awal kata dan huruf di awal kata yang memberikan bunyi awal	Kesadaran alphabet : mengenali bentuk huruf, mengidentifikasi nama dan bunyi huruf

Langkah 2 – SAS

Bu Nina : Saya akan baca kalimatnya lagi, tapi lebih perlahan dan melafalkan setiap suku katanya dengan hati-hati. Dengarkan! Dia membaca kata, per suku kata, sambil menunjuk ke setiap suku kata yang dibacanya.

Bu Nina : Berapa suku kata di kata pertama...Nita?

Siswa : *Dua!*

Bu Nina : *Okay. Katakan dan tepukan suku kata dalam kata Nita*

Siswa : **Ni** (tepuk) **Ta** (tepuk).

Bu Nina : Berapa suku kata di kata yang kedua, adik?

Siswa : *dua!!!*

Bu Nina : *Okay. Katakan dan tepukan suku kata di kata adik*

Siswa : *A* (tepuk) *dik* (tepuk)!

Bu Nina : Dan.....Berapa suku kata dalam kata terakhir,,Rudi?

Siswa : *Dua lagi !!!*

Bu Nina : *bagus. Katakan dan tepukan suku kata di kata Rudi*

Siswa : ***Ru*** (tepuk) ***di***(tepuk)!

Guru kemudian menulis kembali kalimat di bawah kalimat aslinya, dengan memisahkan kata per suku katanya.

Nita adik Rudi
Ni ta a dik Ru di

Analisis langkah 2 – SAS : Membagi kata menjadi beberapa suku kata

Kegiatan langkah 2	Keterampilan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa melihat dan mengidentifikasi suku kata dalam setiap kata. Guru menuliskan kembali setiap kata, memberi spasi dalam suku kata untuk memfokuskan setiap suku kata	Konsep print : kesadaran suku kata (karena siswa melihat kata yang di print)
Siswa menyebutkan setiap kata, memperpanjang bunyi kata ketika mereka membacanya. Mereka bertepuk tangan setiap kali mengucapkan sukunkata dan kemudian menghitung jumlah tepuk tangan untuk menentukan jumlah suku kata setiap kata	Kesadaran fonologi : ketika anak-anak mengidentifikasi jumlah suku kata dengan mendengarkan kata tersebut tanpa melihatnya

Langkah 3 – SAS

1. Guru kemudian menulis kembali kalimat itu untuk ketiga kalinya, dengan memisahkan semua huruf dalam setiap suku kata.

Nita adik Rudi
Ni ta a dik Ru di
N i t a a d i k R u d i

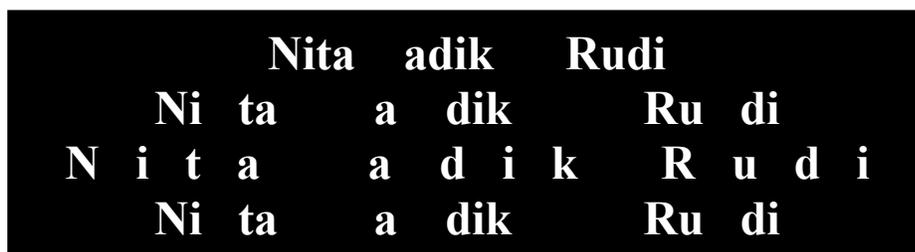
2. Bu Nina : *mari kita lihat bunyi yang dihasilkan setiap huruf, bunyi apa yang dihasilkan huruf “N”?*
3. Siswa : *Huruf N, Huruf N, dibunyikan en..en..en Huruf N dibunyikani en!*
4. Bu Nina : *Benar sekali. N menghasilkan bunyi /en/. Dia menunjuk ke arah huruf i*
5. Bu Nina : *bunyi apa yang dihasilkan huruf i?*
6. Siswa : *huruf i menghasilkan bunyi /i/!*
7. Bu Nina : *SEKARANG saya akan menunjuk ke setiap huruf. Ketika saya tunjuk, suarakan bunyinya.*
8. Dia menunjuk ke arah salah satu huruf. Anak anak mengucapkan bunyinya.

Analisis langkah 3 – SAS : Membagi suku kata menjadi bunyi huruf

Kegiatan langkah 3	Keterampilan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa mengidentifikasi berbagai huruf dalam setiap suku kata	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi nama-nama huruf
Guru meminta siswa mengidentifikais bunyi setiap huruf dalam suku kata	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf

Langkah 4 – SAS

1. Kemudian bu Nina menambahkan baris ke empat di papan tulis:



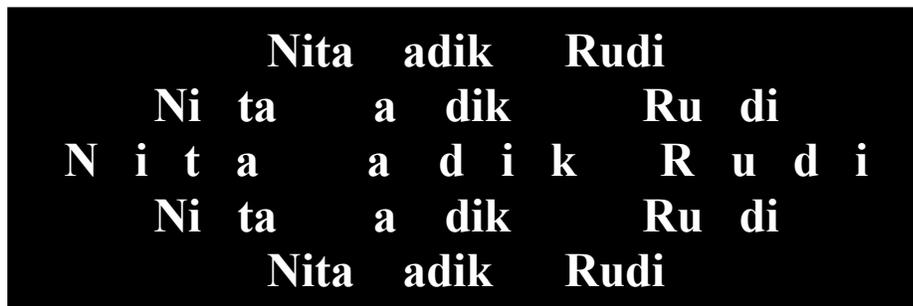
2. Bu Nina : *Ayo kita lihat suku kata pertama. Bunyi apa yang dihasilkan huruf N?*
3. Siswa mengatakan /n/.
4. Bu Nina : *Bunyi apa yang dihasilkan I?*
5. Siswa mengatakan /i/.
6. Bu Nina: *Bunyi apa yang didapat ketika huruf N dan i bersama?*
7. Siswa mengatakan /n/..../i/..../ni/!
8. Bu Nina mengulangi hal di atas untuk setiap suku kata. Anak anak mengenali bunyi dari setiap huruf, kemudian menggabungkan bunyi itu untuk menghasilkan bunyi suku kata.

Analisis langkah 4 – SAS : Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata

Kegiatan langkah 4	Keterampilan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa mengidentifikasi bunyi setiap huruf dalam suku kata	Kesadaran alphabet : mengidentifikasi bunyi-bunyi huruf
Guru meminta siswa menggabung bunyi-bunyi huruf dalam setiap suku menjadi bunyi suku kata	

Langkah 5 – SAS

1. Bu Nina kemudian menambahkan baris kelima di teks di papan tulis:



2. Dia membaca kalimat itu, menunjuk setiap kata saat membacanya. Kemudian, dia menyuruh anak-anak untuk membaca kalimatnya, menunjuk kata itu ketika dibaca.

Analisis langkah 5 – SAS : Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata

Kegiatan langkah 5	Keterampilan membaca yang dibahas
Guru meminta siswa menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata	Membaca kata

Salah satu prinsip dasar SAS

Anak-anak belajar lebih baik ketika pembelajaran tersebut bermakna.

Ketika anak-anak mulai belajar membaca, mereka sebaiknya disajikan dengan kalimat-kalimat bermakna untuk mereka baca. Itu berarti bahwa kalimat-kalimat otentik terhubung dengan :

1. Cerita yang pernah mereka dengan atau dibacakan ke mereka
2. Diskusi yang pernah mereka lakukan
3. Gambar yang pernah mereka teliti
4. Pengalaman yang pernah mereka berbagi/ceritakan
5. Dll.

Contoh sumber yang dapat digunakan untuk kegiatan SAS

1. Gambar – dari buku besar yang guru bacakan kepada anak-anak, dari buku perpustakaan yang guru bacakan kepada anak-anak dengan keras
2. Buku – Buku besar, buku berlevel, buku perpustakaan
3. Poster (atau gambar kalender)
4. Video
5. Cerita audio atau radio
6. Diskusi tentang sesuatu yang telah terjadi kepada anak-anak
7. Dll.

C. Kesimpulan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Dalam meningkatkan membaca permulaan siswa dapat dilakukan dengan metode SAS. Metode SAS dianggap sebagai metode yang terbaik dalam meningkatkan kegiatan membaca permulaan. Dalam proses operasionalnya, metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) mempunyai langkah-langkah dengan urutan sebagai berikut : (a) struktur, menampilkan keseluruhan, (b) analisis, melakukan proses penguraian, (c) sintesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula.

Dalam setiap langkah-langkah penggunaan metode SAS dilakukan pengembangan dengan tahapan sebagai berikut : (1) Membagi kalimat menjadi beberapa kata ; (2) Membagi kata menjadi beberapa suku kata ; (3) Membagi suku kata menjadi bunyi huruf ; (4) Menggabungkan bunyi-bunyi huruf menjadi suku kata ; (5) Menggabungkan bunyi suku kata menjadi kata.

Adapun sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan metode SAS bisa dari berbagai sumber antara lain gambar dari buku besar yang guru bacakan kepada anak-anak atau dari buku perpustakaan yang guru bacakan kepada anak-anak dengan keras. Sumber lainnya dapat menggunakan buku besar, buku berlevel, buku perpustakaan, poster (atau gambar kalender), video, cerita audio atau radio, diskusi tentang sesuatu yang telah terjadi kepada anak-anak, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi. 2008. *Penerapan Pembelajaran Cooperative Make a Match*. Jakarta : Bumi aksara
- Dahnar. *Peningkatan Keterampilan Membaca Lanjutan Dengan Metode Sas Siswa Kelas II SDN 2 Ogowele. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 8 ISSN 2354-614X* . Diakses pada 19 Juni 2018 @ <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/viewFile/3389/2424>
- Endah, Wiwik kus. 2014. *Perbandingan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode sas dan metode kata lembaga berdasarkan perbedaan gaya belajar pada peserta didik taman kanak-kanak. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SELOKA 3*. Diakses pada 23 Juni 2018 @journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/.../4778
- Juve, Akang. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Pembelajaran*. Diakses pada 19 Juni 2018 @ <http://www.webjuprani.com/2012/11/pengertian-metode-sas.html>
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rusdiyanto, R. 2014. *Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) pada bidang studi bahasa indonesia siswa kelas 1 SD negeri 02 kunduran kecamatan kunduran kabupaten blora tahun pelajaran 2010/2011 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret surakarta*. Diakses pada 19 Juni 2018 @ http://eprints.ums.ac.id/30144/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Setyanai, Wilugeng dkk. 2012. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar. Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret*. Diakses pada 23 Juni 2018

